

# ANALISIS POTENSI ZAKAT DALAM PENCAPAIAN PROGRAM SDGS DI 34 PROVINSI DI INDONESIA

Sella Fitri Anindita<sup>1\*</sup>, Sahabudin Sidiq<sup>2\*</sup>

<sup>1,2\*</sup> *Departement of Economics, Universitas Islam Indonesia*  
Email: aninditasella@gmail.com/sahabudinsidiq@gmail.com

## Abstract

Indonesia merupakan negara dengan mayoritas penduduknya beragama Islam, dimana tentunya hal tersebut menjadi satu kesempatan bagi Indonesia untuk menghimpun dana zakat yang besar dari masyarakat yang memiliki kelebihan zakat. Potensi yang besar dari zakat di Indonesia tersebut dapat membuka kesempatan bagi zakat untuk mendukung keberhasilan program SDGS (*Sustainable Development Goals*) yang dicanangkan UNDP untuk setiap negara di dunia termasuk Indonesia. Paper ini bertujuan untuk melakukan analisis mengenai potensi zakat di Indonesia sebagai pendukung keberhasilan program SDGS (*Sustainable Development Goals*) yang ada di 34 Provinsi di Indonesia dengan menggunakan metode *Panel Vector Error Correction Model* (PVECM). Adapun data yang digunakan merupakan data campuran antara *crosssection* yang diambil dari 34 Provinsi di Indonesia serta data *time series* yang diambil dari tahun 2012 – 2017, sedangkan peneliti mengambil 4 permasalahan utama yang ada di Indonesia yaitu kemiskinan, pertumbuhan ekonomi, ketimpangan distribusi pendapatan (*Gini Ratio*) serta indeks pembangunan manusia (*IPM*) sebagai variabel indikator keberhasilan program SDGs di Indonesia. Secara keseluruhan terdapat hubungan jangka pendek maupun jangka panjang antara potensi zakat terhadap *IPM*, kemiskinan, indeks gini, dan pertumbuhan ekonomi. Dimana dari hasil analisis didapatkan bahwa dalam jangka pendek potensi zakat di Indonesia dapat mendukung program SDGs berupa pemerataan distribusi pendapatan baik pada lag pertama maupun lag kedua serta mendukung pertumbuhan ekonomi di setiap Provinsi di Indonesia.

Key Words : Potesi Zakat, SDGs Program

## ANALYSIS OF ZAKATPOTENTIAL IN ACHIEVING SDGs PROGRAM IN INDONESIA (34 PROVINCES)

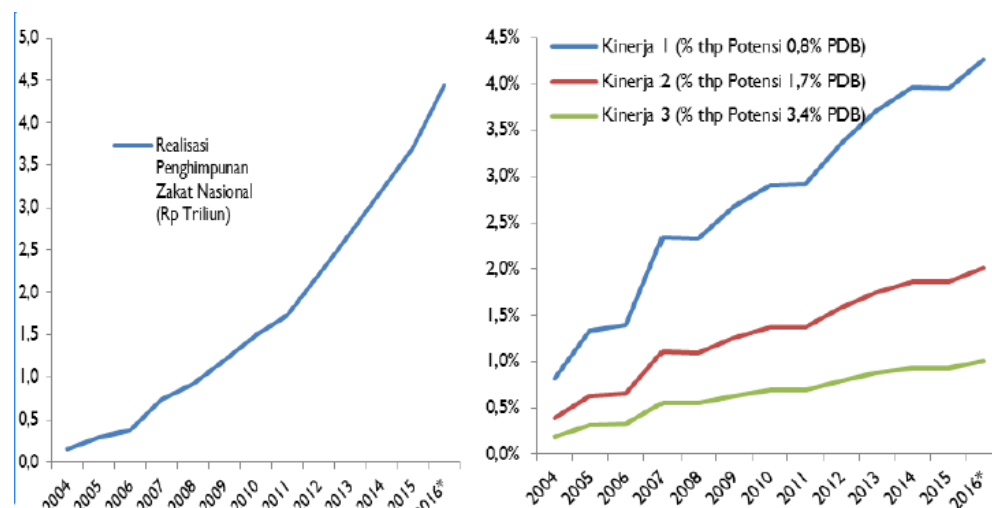
## Abstract

Indonesia is a country with a Muslimmajority, which has become an opportunity for Indonesia to collect larger zakat funds from people who have fund excess. The huge potential of zakat in Indonesia can open up opportunities for zakat to support the success of the UNDP (*Sustainable Development Goals*) SDGS program for every country in the worldincluding Indonesia. This paper aims to analyze the potential of zakat in Indonesia as supporting the success of SDGS (*Sustainable Development Goals*) program Indonesia (34 Provinces). This paper uses *Panel Vector Error Correction Model* (PVECM) method. The data used is a mixture of *cross-sections* taken from 34 provinces in Indonesia and *time series* data from 2012 – 2017. In addition, this study takes 4 main problems in Indonesia that is poverty, economic growth, income distribution inequality (*Gini Ratio*) and human development index (*HDI*) as the indicator of success of SDGs program in Indonesia. Overall, the results of this study indicate that the potential of zakat can reduce income disparities and increase economic growth in Indonesia, but the zakat collection has not been able to support the poverty alleviation and *HDI* at this time.

Key Words : Zakat & SDGs

## 1. Pendahuluan

Indonesia merupakan negara dengan mayoritas penduduknya beragama Islam, dimana tentunya hal tersebut menjadi satu kesempatan bagi Indonesia untuk menghimpun dana zakat yang besar dari para wajib zakat yang telah dijelaskan dalam ayat Al-Quran. Zakat untuk masyarakat muslim merupakan suatu kewajiban yang harus dilaksanakan dan besarnya telah ditentukan dalam Al-Quran. Tentunya hal tersebut menjadi potensi yang besar bagi perkembangan zakat di Indonesia, terlihat dari beberapa literature atau penelitian yang dilakukan mengenai penghimpunan zakat serta pemetaan potensi zakat di Indonesia didapatkan beberapa hasil yaitu menurut Studi PBB UIN Syarif Hidayatullah (2005) menyebutkan bahwa potensi zakat di Indonesia mencapai Rp 19,3 triliun atau 0,8 % dari PDB 2004 sedangkan penelitian yang dilakukan oleh BAZNAS dan IRTI IDB (2012) menemukan bahwa potensi zakat di Indonesia sebesar Rp 217 Triliun Rupiah atau 3,14 % dari PDB tahun 2010.



Gambar 1.2. Kinerja Zakat di Indonesia

Selain itu untuk potensi zakat di Indonesia juga dapat dilihat dari realisasi zakat di Indonesia dari tahun 2004 – 2016 yang mengalami peningkatan, untuk kinerjanya dapat dilihat juga mengalami peningkatan dengan tiga proyeksi yang berbeda. Hal tersebut dapat terjadi karena adanya peningkatan jumlah masyarakat muslim yang ada di Indonesia selain itu zakat merupakan salah satu ibadah wajib yang harus dijalankan oleh orang muslim yang mampu untuk menolong saudara muslimnya. Potensi yang besar dari zakat di Indonesia tersebut dapat membuka kesempatan bagi zakat untuk mendukung keberhasilan program SDGS (*Sustainable Development Goals*) yang dicanangkan UNDP untuk setiap negara di dunia termasuk Indonesia. Adanya SDGS tidak terlepas dari kesepakatan beberapa negara untuk mengakhiri program MDGs (*The Milenium Development Goals*), dimana SDGS mengusung 17 program terbaru untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat di seluruh dunia

yaitu tanpa kemiskinan, tanpa kelaparan, kesehatan yang baik dan kesejahteraan, pendidikan berkualitas, kesetaraan gender, air bersih dan sanitasi, energi bersih dan terjangkau, pertumbuhan ekonomi dan penghidupan yang layak, industry dan infrastruktur, mengurangi kesenjangan, keberlanjutan kota dan komunitas, konsumsi dan produksi bertanggungjawab, iklim, kehidupan bawah laut, kehidupan darat, peradilan dan yang terakhir yaitu kemitraan.

Dari 17 tujuan SDGs tersebut akan menjawab permasalahan – permasalahan yang terjadi di setiap negara di dunia tidak terkecuali Indonesia, dimana permasalahan utama di Indonesia sebagai salah satu negara berkembang yaitu kemiskinan, ketimpangan serta permasalahan terkait kualitas hidup manusia yang tercermin dari nilai IPM. Fenomena yang terjadi yaitu adanya distribusi pendapatan yang masih terfokus pada satu wilayah atau satu daerah saja yaitu biasanya di Jawa atau di Kota – Kota besar sementara itu wilayah wilayah yang terpencil tingkat pendapatan penduduknya masih terlalu rendah bahkan masih terdapat dalam kungkungan garis kemiskinan. Tentunya hal tersebut terkait pula dengan pertumbuhan ekonomi di Indonesia dimana dengan adanya permasalahan ketimpangan pendapatan yang besar antar wilayah di Indonesia maka terdapat gap pada pertumbuhan ekonomi dan pembangunan ekonomi yang ada di Indonesia.

Adanya permasalahan tersebut tentunya akan mengurangi nilai keberhasilan program SDGs yang telah dicanangkan oleh negara – negara di dunia dalam sidang PBB, maka pencapaian program SDGs perlu adanya dukungan dalam bentuk program bantuan salah satunya yang berpotensi besar di Indonesia dan dapat digali yaitu menggunakan zakat karena jumlahnya dari tahun ke tahun yang meningkat. Maka dari itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai potensi zakat dalam mendukung program SDGs di Indonesia salah satunya dengan mengukur pengaruh zakat terhadap 4 komponen SDGs yaitu IPM, kesenjangan, kemiskinan dan pertumbuhan ekonomi.

## **2. Kerangka Teori**

Penelitian mengenai zakat dilakukan oleh Patmawati (2006) yang mencoba menganalisa peran zakat dalam mengurangi kemiskinan dan kesenjangan pendapatan di negara bagian Selangor, Malaysia. Dengan menggunakan *Lorenz Curve* dan Koefisien Gini, ia menemukan bahwa kelompok 10 persen terbawah dari masyarakat menikmati 10 persen kekayaan masyarakat karena zakat. Angka ini meningkat dari 0,4 persen ketika transfer zakat tidak terjadi. Sedangkan 10 persen kelompok teratas masyarakat menikmati kekayaan sebesar 32 persen, atau turun dari 35,97 persen pada posisi sebelumnya. Ini menunjukkan bahwa kesenjangan antar kelompok dapat dikurangi. Ia pun menyimpulkan bahwa zakat mampu

mengurangi jumlah keluarga miskin, mengurangi tingkat kedalaman dan keparahan kemiskinan di Selangor.

Penelitian lainnya dilakukan oleh Suprayitno (2017) mengenai dampak zakat terhadap SDGs pada 5 wilayah di Malaysia, dalam penelitian tersebut metode yang digunakan yaitu ARDL (*Autoregressive Distributed Lag*) dengan menggunakan data IPM di 5 daerah di Malaysia dari tahun 1980 – 2009. Hasil dari penelitian tersebut menyatakan bahwa zakat memberikan efek positif terhadap distribusi IPM di 5 daerah di Malaysia pada jangka pendek dan jangka panjang, hal tersebut disebabkan adanya kebijakan fiskal dari pemerintah Malaysia terkait zakat yang pada akhirnya mendukung pertumbuhan ekonomi dan IPM pada jangka panjang.

Ahmad (2017) yang menganalisis mengenai keberhasilan zakat dalam program SDGs dimana penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan berbagai macam literature yang ada yang mendiskusikan tentang potensialnya zakat untuk menjawab tantangan dan permasalahan dalam pencapaian tujuan pembangunan. Hasil kajian dari penelitian tersebut menjelaskan bahwa ditinjau dari sisi maqashid syariahnya zakat mempunyai potensi besar untuk menyelesaikan permasalahan utama dalam pembangunan yaitu kemiskinan, kesenjangan pendidikan dan pendapatan, pertumbuhan ekonomi, serta kelaparan yang ada di dunia.

Beik (2009) melakukan penelitian mengenai peran zakat dalam mengentaskan kemiskinan di dompet dhuafa, dimanadalam penelitian tersebut peneliti menggunakan 50 responden yang diambil di wilayah DKI Jakarta dengan metode penghitungan kedalaman kemiskinan menggunakan headcount ratio, untuk mengetahui berapa jumlah dan persentase keluarga miskin, rasio kesenjangan kemiskinan dan rasio kesenjangan pendapatan, yang digunakan untuk mengetahui tingkat kedalaman kemiskinan, dan indeks Sen serta indeks Foster, Greer dan Thorbecke (FGT), yang digunakan untuk mengukur tingkat keparahan kemiskinan. Hasil analisa menunjukkan bahwa zakat mampu mengurangi jumlah dan persentase keluarga miskin, serta mengurangi kedalaman dan keparahan kemiskinan.

### **3. Metodologi Penelitian**

Untuk melihat potensi dari zakat terhadap keberhasilan program SDGs maka diperlukan metode penelitian sebagai salah satu indikator keberhasilan dari penelitian itu sendiri. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder berupa data panel yaitu gabungan antara data time series atau runtut waktu dengan data crossection atau data antar tempat (Sriyana, 2014). Data yang digunakan terdiri dari tahun 2012 – 2016 yang

diambil dari 26 Provinsi yang ada di Indonesia yang mempunyai mayoritas penduduk muslim sesuai dengan data dari Kementerian Agama tahun 2016. Data pada penelitian ini diambil dari beberapa sumber yaitu dari publikasi BAZNAS dan BPS Indonesia. Adapun untuk variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel Potensi Zakat, IPM, Indeks Gini, Kemiskinan yang diprosikan pada jumlah penduduk miskin, dan pertumbuhan ekonomi yang diprosikan dari nilai PDRB harga konstan 2010 dari setiap Provinsi yang ada di Indonesia.

Metode analisis yang digunakan yaitu metode Panel Vector Error Correction Model (PVECM). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan Panel *Vector Error Correction Model* (PVECM). Panel *Vector Error Correction Model* (PVECM) merupakan analisis yang digunakan untuk variabel-variabel yang memiliki ketergantungan yang sering disebut dengan kointegrasi. Model Panel VECM digunakan agar dapat menggambarkan pengaruh potensi zakat terhadap keberhasilan program SDGs di Indonesia dengan mengambil 4 komponen SDGs yaitu indeks gini (ketimpangan), IPM, Kemiskinan dan pertumbuhan ekonomi yang terproksi dari PDRB setiap Provinsi di Indonesia. Persamaan dari metode analisis Panel *Vector Error Correction Model* (PVECM) sebagai berikut:

$$- \Delta \text{Zakat}_t = \alpha_0 + \sum_{i=1}^m \alpha_{1i} \Delta \text{Zakat}_{t-1} + \sum_{i=1}^m \alpha_{2i} \Delta \text{IPM}_{t-1} + \sum_{i=1}^m \alpha_{3i} \Delta \text{JPM}_{t-1} + \sum_{i=1}^m \alpha_{4i} \Delta \text{IG}_{t-1} + \sum_{i=1}^m \alpha_{5i} \Delta \text{PDB}_{t-1} + \alpha_4 \text{ECT}_{t-1} + \varepsilon_t$$

$$- \Delta \text{IPM}_t = \alpha_0 + \sum_{i=1}^m \alpha_{1i} \Delta \text{IPM}_{t-1} + \sum_{i=1}^m \alpha_{2i} \Delta \text{Zakat}_{t-1} + \sum_{i=1}^m \alpha_{3i} \Delta \text{JPM}_{t-1} + \sum_{i=1}^m \alpha_{4i} \Delta \text{IG}_{t-1} + \sum_{i=1}^m \alpha_{5i} \Delta \text{PE}_{t-1} + \alpha_6 \text{ECT}_{t-1} + \varepsilon_t$$

$$- \Delta \text{IG}_t = \alpha_0 + \sum_{i=1}^m \alpha_{1i} \Delta \text{IG}_{t-1} + \sum_{i=1}^m \alpha_{2i} \Delta \text{IPM}_{t-1} + \sum_{i=1}^m \alpha_{3i} \Delta \text{JPM}_{t-1} + \sum_{i=1}^m \alpha_{4i} \Delta \text{Zakat}_{t-1} + \sum_{i=1}^m \alpha_{5i} \Delta \text{PE}_{t-1} + \alpha_6 \text{ECT}_{t-1} + \varepsilon_t$$

$$- \Delta \text{JPM}_t = \alpha_0 + \sum_{i=1}^m \alpha_{1i} \Delta \text{JPM}_{t-1} + \sum_{i=1}^m \alpha_{2i} \Delta \text{IPM}_{t-1} + \sum_{i=1}^m \alpha_{3i} \Delta \text{Zakat}_{t-1} + \sum_{i=1}^m \alpha_{4i} \Delta \text{IG}_{t-1} + \sum_{i=1}^m \alpha_{5i} \Delta \text{PE}_{t-1} + \alpha_6 \text{ECT}_{t-1} + \varepsilon_t$$

$$- \Delta \text{PE}_t = \alpha_0 + \sum_{i=1}^m \alpha_{1i} \Delta \text{JPM}_{t-1} + \sum_{i=1}^m \alpha_{2i} \Delta \text{IPM}_{t-1} + \sum_{i=1}^m \alpha_{3i} \Delta \text{Zakat}_{t-1} + \sum_{i=1}^m \alpha_{4i} \Delta \text{IG}_{t-1} + \sum_{i=1}^m \alpha_{5i} \Delta \text{Zakat}_{t-1} + \alpha_6 \text{ECT}_{t-1} + \varepsilon_t$$

#### 4. Hasil dan Pembahasan

Hal pertama yang dilakukan dalam proses analisis Panel Vector Error Correction Model (PVECM) adalah melakukan uji stasioner data atau *unit root test*. Suatu variabel dikatakan stasioner jika rata-rata, varian, dan kovarian pada setiap lag adalah tetap sama pada setiap waktu. Jika data time series tidak memenuhi kriteria tersebut maka data dikatakan tidak stasioner. Dengan kata lain data *time series* dikatakan tidak stasioner jika rata-ratanya maupun variannya tidak konstan, berubah-ubah sepanjang waktu (*time-varying mean and variance*) (Widarjono, 2017). Pada analisis data dengan menggunakan metode Panel Vector Error Correction Model (PVECM) untuk stasioner data dilakukan pada differential tingkat pertama. Adapun hasilnya sebagai berikut:

**Tabel 1. Unit Root Test**

Data	Level		1st different	
	Z-stat	p value	Z-stat	p value
LogZakat	-1.8737	0.0305**	-3.16846	0.0008***
IG	83.0953	0.0128**	-6.98674	0,0000***
IPM	3.07159	0.9989	-3.68249	0.0001***
LogJPM	-4.97791	0,0000***	-6.77229	0,0000***
LogPE	-5.05701	0,0000***	-5.97308	0,0000***

Note: \*, \*\*, \*\*\* = significant at 0.10 , 0.05 and 0.01 significance level respectively.

Dari hasil pada tabel 1 terlihat bahwa pada tingkat level variabel zakat, indeks gini, kemiskinan (JPM) dan pertumbuhan ekonomi tidak terdapat akar unit namun pada variabel IPM terdapat akar unit karena nilai *p-value* lebih besar dari alfa 0.10, 005 maupun 0.001. Sedangkan pada tingkat diffrential 1 terlihat bahwa pada variabel zakat, indeks gini, kemiskinan (JPM) dan pertumbuhan ekonomi dan IPM nilai *p-value* lebih kecil dari alfa 0.01 sehingga data dapat dikatakan telah stasioner dan tidak mengandung akar unit. Selanjutnya dilakukan uji kointegrasi untuk melihat apakah terdapat persamaan kointegrasi yang dapat dibentuk atau tidak. Pada penelitian ini uji kointegrasi dilakukan menggunakan metode Kao (Engle-Granger) dengan hasil sebagai berikut:

**Tabel 2. Uji Kointegrasi Kao**

ADF	t-statsitik	p-value
		-5.362989
Residual Variance	0.09226	
HAC Variance	0.123119	

Note: Ho: tidak terdapat kointegrasi; Ha: terdapat kointegrasi. \*\*\* = Haditerima artinya terdapat kointegrasi

Hasil uji kointegrasi dengan metode Kao memperlihatkan bahwa nilai p-value sebesar 0.000 artinya hipotesis alternatif diterima sehingga signifikan pada tingkat alfa 0.01, dimana hal tersebut dapat diartikan bahwa terdapat persamaan kointegrasi pada model penelitian tersebut, sehingga kita dapat melanjutkan kepada model *Panel Vector Error Correction Model* (PVECM).

**Tabel 3. Hasil PVECM jangka pendek**

Variable	LogPE			IPM		
	Coef	T-Stats	P-value	Coef	T-Stats	P-value
LogZakat Lag 1	0.000701	0.742089	0.4612	-0.01564	-1.07575	0.2867
LogZakat Lag 2	0.001453	1.682681	0.0981*	-0.00147	-0.11044	0.9125

Note: \*, \*\* = significant at 0.10 and 0.05

Dari tabel 3 didapatkan hasil bahwa pada jangka pendek potensi zakat yang ada di Indonesia berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi dengan mayoritas penduduk muslim pada lag kedua dimana p-value lebih kecil dari alfa 0.10. Hal tersebut dapat berarti bahwa selama ini dengan potensi zakat yang besar di 26 Provinsi di Indonesia tentunya dapat mendukung peningkatan pertumbuhan ekonomi masyarakat dimana zakat didistribusikan biasanya dalam dua bentuk yaitu zakat produktif dan zakat non produktif yang memang langsung menasar pada peningkatan produktivitas masyarakat. Hal tersebut didukung oleh penelitian dari Suprayitno (2017) dimana dengan adanya zakat di Malaysia akan mendorong kesejahteraan manusia yang didukung pada peningkatan IPM yang selanjutnya akan berdampak pula pada pertumbuhan ekonomi di Malaysia. Namun pada hasil penelitian ini potensi zakat tidak berpengaruh terhadap modal manusia yang tercermin dalam IPM dimana nilai p-value zakat pada lag 1 maupun lag 2 lebih besar dari alfa 0.10 maupun 0.05. Hal tersebut dapat disebabkan kurangnya dukungan pemerintah dalam penghimpunan dana zakat serta tidak seluruh penduduk Indonesia diwajibkan untuk berzakat dimana hanya penduduk yang sesuai nisabnya saja yang diwajibkan untuk berzakat sehingga zakat belum dapat mencukupi kebutuhan masyarakat tidak mampu secara keseluruhan dalam hal pembiayaan sekolah, kesehatan dan konsumsi.

**Tabel 4. Hasil PVECM jangka pendek**

Variable	IG			LogJPM		
	Coef	T-Stats	P-value	Coef	T-Stats	P-value
LogZakat Lag 1	-0.00312	-1.93532	0.0581*	0.002526	0.54086	0.5908
LogZakat Lag 2	-0.00347	-2.35195	0.0223**	0.000576	0.13496	0.8931

Note: \*, \*\* = significant at 0.10 and 0.05

Pada tabel 4 didapatkan hasil bahwa untuk potensi zakat yang ada pada daerah dengan mayoritas penduduknya muslim dapat mendukung keberhasilan program SDGs terutama pada pemerataan distribusi pendapatan. Hal tersebut terlihat pada hasil regresi jangka pendek dimana p-value zakat baik lag 1 maupun lag 2 lebih kecil dari pada alfa 0.10 maupun 0.05. Dalam hal ini dengan adanya zakat maka dapat berpotensi menurunkan nilai ketimpangan yang ada di provinsi dengan mayoritas muslim, hal tersebut mengindikasikan bahwa adanya distribus dana zakat bagi masyarakat yang tidak mampu di setiap provinsi tersebut. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian dari Ahmad (2017) yang menjelaskan bahwa zakat dapat menyelesaikan permasalahan kesenjangan pendapatan di Indonesia jika ditinjau dari aspek maqsaahid syariah. Sedangkan untuk potensi zakat bagi pengentasan kemiskinan dari tabel 4 terlihat bahwa pada variabel zakat baik lag 1 maupun lag 2 nilai p-value lebih besar daripada alfa 0.10 maupun 0.05, dimana untuk nilai potensi zakat pada 26 provinsi mayoritas masyarakat muslim belum dapat mendukung keberhasilan program SDGs terutama dalam hal pengentasan kemiskinan hal tersebut dapat disebabkan tidak seimbangya antara jumlah penduduk yang wajib zakat dengan jumlah penduduk miskin di 26 provinsi tersebut.

**Tabel 5. Wald test**

Test statistic	Value	df	probability
Chi-square	13.51948	8	0.0952*

Note: Ho: tidak terdapat hub. jangka pendek; Ha: terdapat hub.jangka pendek. \*= Ha diterima artinya terdapat hub.jangka pendek

Pengujian terakhir yang terdapat dalam PVECM yaitu wald test yang digunakan untuk melihat apakah dalam model terdapat hubungan jangka pendek atau tidak. Dari tabel 5 terlihat bahwa nilai probability dari chi-square sebesar 0.0952 lebih kecil dari alfa 0.10 artinya dalam model terdapat hubungan jangka pendek.



## 5. Kesimpulan

Potensi zakat yang ada di Indonesia terutama di Provinsi dengan masyarakat mayoritas muslim memang besar hal tersebut terlihat pada meningkatnya penghimpunan zakat dari tahun ke tahun. Hal tersebut tentunya dapat dijadikan satu peluang terutama dalam mendukung program SDGs yang telah dicanangkan UNDP dan pemerintah. Dari hasil penelitian ini didapatkan bahwa potensi zakat yang ada pada daerah dengan mayoritas masyarakat muslim hanya dapat mendukung program SDGs dalam bidang peningkatan pertumbuhan ekonomi serta penurunan angka ketimpangan pendapatan di Indonesia. Sedangkan untuk program SDGs terkait dengan penanggulangan kemiskinan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat yang tercermin dalam IPM adanya potensi zakat yang besar belum dapat mendukung hal tersebut.

## Referensi

- Ekananda, Mahyus.2016. *Analisis Ekonometrika Data Panel*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Ekananda, Mahyus.2016. *Analisis Ekonometrika Time Series*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Sauqi,Beik.2009. Analisis Peran Zakat dalam Mengurangi Kemiskinan. *Zakat & Empowering: Jurnal Pemikiran dan Gagasan*, Vol.2, 2009.
- Baltagi, B.H. (2005). *Econometrics Analysis of Panel Data, Third Edition*.England: John Wiley & Son, Ltd.
- Ismail, Abdul dan Salman Shaikh. (2017). *Where is The Place and Zakat in Suistainable Development Goals*. IESTAC Working Paper No.4.
- Lalu Suprayitno,Eko,dkk.(2017). “ *Zakat & SDGs: Impact Zakat on Human Development in The Five State of Malaysia*. Internatioan Journal Of Zakat 2 (1) 2017.
- Shaikh, Ahmad. 2017. “Role of Zakat in Suistanable Development Goals”*. Internatioan Journal Of Zakat 2 (1) 2017.
- Sriyana, Jaka. (2014). *Metode Regresi Data Panel*. Yogyakarta: Ekonisia..
- Nurzaman, Mohammad. (2011). *Zakat and Human Development: An Ampirical Analisis on Poverty Alleviation in Jakarta, Indonesia*. 8<sup>th</sup>Internatioan Conference on Islamic Economic and Finance.
- Murniati, Rina.2010. Pengaruh Zakat Terhadap Indeks Pembangunan Manusia dan Tingkat Kemiskinan Mustahiq: Studi Kasus Pendayagunaan BAZNAZ Bogor. *Jurnal Al-Muzara’ah*, Vol.2, No.2.

Patmawati. 2006. *Economic Role of Zakat in Reducing Income Inequality and Poverty in Selangor*. PhD Dissertation. Universiti Putra Malaya, Selangor.

Widarjono, Agus. 2017. *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasi Disertai Panduan Eviews*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.